

## HUBUNGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA DI SDN SAWUNGGALING 1 SURABAYA

Solce Kobak, Ni Nyoman Wahyu Lestarina .,M.Kep., Ners, Irine Yunila

Prastyawati .,M.Kep., Ners

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: [solcekobak@gmail.com](mailto:solcekobak@gmail.com)

**Abstract:** Tooth brushing behavior is an action carried out by individuals to clean their teeth and mouth where individuals brush their teeth regularly to keep them free from dirt or food debris and dental caries. The phenomenon that occurred at SDN Sawunggaling 1 Surabaya was that students did not brush their teeth twice a day, preferred to consume cariogenic foods, and had never received information about good and correct tooth brushing behavior. The aim of this research was to identify the relationship between tooth brushing behavior and the incidence of dental caries in students at SDN Sawunggaling 1 Surabaya. This research method uses a correlation study with a *cross sectional approach* and *proportional random sampling* technique with a sample of 56 respondents who met the inclusion criteria. The independent variable is tooth brushing behavior and the dependent variable is the incidence of dental caries. The instruments used were questionnaires and observation sheets. The research results showed that 23 respondents (41%) had poor tooth brushing behavior, 17 respondents (30%) had adequate tooth brushing behavior, 16 respondents (29%) had good tooth brushing behavior, for dental caries 36 respondents (64%) had dental caries. and 20 respondents ( 36%) did not have dental caries. The *Spearman Rank* statistical test obtained a value of  $p = 0.000$  and a correlation coefficient of  $+0,483$ , which means there is a moderate positive relationship between tooth brushing behavior and the incidence of dental caries in students at SDN Sawunggaling 1 Surabaya. To improve tooth brushing behavior among students, school principals need to collaborate with the Jagir Community Health Center to provide education about overall tooth brushing behavior to students.

**Keywords :** *Tooth Brushing Behavior, Dental Caries, Elementary School Students*

**Abstrak:** Perilaku menggosok gigi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk kebersihan pada gigi dan mulut dimana individu menggosok gigi secara teratur untuk terbebas dari kotoran atau dari sisa-sisa makanan dan karies gigi. Fenomena yang terjadi di SDN Sawunggaling 1 Surabaya ditemukan siswa tidak menggosok gigi dua kali sehari, lebih suka mengkonsumsi makanan *kariogenik*, belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku menggosok gigi yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SDN Sawunggaling 1 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 56 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen yaitu perilaku menggosok gigi dan variabel dependen yaitu kejadian karies gigi. Instrumen yang

digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa 23 responden (41%) perilaku menggosok gigi kurang, 17 responden (30%) perilaku menggosok gigi cukup, 16 responden (29%) perilaku menggosok gigi baik, untuk karies gigi sebanyak 36 responden (64%) terdapat karies gigi dan 20 responden (36%) tidak terdapat karies gigi. Uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi  $+0,483$  yang berarti terdapat hubungan positif yang sedang antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di SDN Sawunggaling 1 Surabaya. Untuk meningkatkan perilaku menggosok gigi pada siswa kepala sekolah perlu kerja sama dengan Puskesmas Jagir untuk memberikan penyuluhan tentang perilaku menggosok gigi secara keseluruhan kepada siswa.

**Kata Kunci :** Perilaku Menggosok Gigi, Karies Gigi, Siswa SD

## **PENDAHULUAN**

Menggosok gigi adalah aktivitas membersihkan gigi dari sisa makanan, plak dari bakteri. Perilaku menggosok gigi merupakan tingkah laku manusia dalam membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus. Menggosok gigi akan mempengaruhi baik buruknya kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, selain itu juga akan mempengaruhi angka kejadian karies gigi. Kebiasaan baik dalam menggosok gigi yaitu secara teratur dua kali sehari sesudah sarapan dan malam hari sebelum tidur untuk mencegah terjadinya karies gigi. Menggosok gigi setelah sarapan dapat mengangkat sisa makanan dan malam hari bertujuan untuk menghambat perkembangbiakan bakteri (Darmayanti et al., 2022). Peningkatan prevalensi tentang kesehatan gigi dan mulut, karies gigi pada anak tetap menjadi masalah klinis yang signifikan, sehingga penanganan yang optimal sebelum situasinya memburuk (Prasada, 2016). Kesehatan gigi dan mulut merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi baik orang dewasa maupun anak-anak, dengan anak-anak, terutama yang berada di tingkat Sekolah Dasar, cenderung lebih rentan terhadap masalah tersebut (Pagunato, 2014). Karies gigi adalah masalah gigi berlubang yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari email sampai pulpa akibat asam bakteri. Tingginya prevalensi karies gigi menuntut penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan pada anak-anak.

Karies gigi dapat menyebabkan gangguan dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, serta mempengaruhi kesejahteraan psikososial (Amperawati, 2023). Karies gigi terjadi karena beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan mulut dan gigi, teknik serta jenis pasta gigi yang digunakan yang belum sesuai, serta kebiasaan menggosok gigi yang belum mengikuti rekomendasi yang disarankan (Mukhbitin, 2018). Faktor penyebab karies gigi tidak hanya terkait dengan

kebersihan mulut, tetapi juga terjadi pada saat anak mengalami pergantian antara gigi susu dan gigi permanen, anak-anak yang pada masa peralihan gigi dan tidak disertai dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut inilah yang menyebabkan anak-anak lebih rentan terhadap karies gigi dibandingkan orang dewasa. Proses karies gigi dimulai ketika terdapat sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan dibiarkan sehingga terjadi demineralisasi dimana kandungan mineral pada gigi email mulai menipis atau hilangnya ion-ion mineral dari email gigi sehingga terjadi karies gigi (Amperawati, 2023).

Dampak yang signifikan dari karies gigi adalah dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak yaitu pengalaman akan nyeri, kesulitan dalam makan, gangguan tidur, risiko rawat inap di rumah sakit yang lebih tinggi dengan biaya perawatan yang meningkat, serta kehilangan hari-hari di sekolah karena kesulitan belajar akibat rasa sakit yang mengganggu. Anak-anak yang mengalami nyeri gigi mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas sebaik anak-anak yang tidak mengalami nyeri gigi (Prasada, 2016). Fenomena yang terjadi pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sawunggaling 1 Surabaya ditemukan bahwa ada siswa yang tidak tahu menggosok gigi yang baik dan benar setelah makan dan sebelum tidur di malam hari, siswa juga mengatakan tidak menggosok gigi dua kali sehari, mereka mengatakan bahwa tidak mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar tentang perawatan gigi dan mulut. Ditemukan juga siswa yang mengkonsumsi jajanan dan makanan yang tinggi gula sehingga menyebabkan terjadi karies gigi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia angka kejadian karies gigi berkisar 60-90%. Di Indonesia sendiri angka kejadian karies gigi pada anak-anak berkisar 89%. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi karies di Indonesia adalah 88,8% dan menyatakan bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dengan proporsi terbesar adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit yaitu 45,3%. Ditemukan juga sebanyak 56% dari penduduk provinsi Jawa Timur masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Saputri et al., 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sawunggaling 1 Surabaya pada tanggal 5 Desember 2023, didapatkan hasil wawancara dan kuesioner dari 10 siswa semua tidak menggosok gigi setelah makan pagi dan 3 dari 10 siswa tidak menggosok gigi sebelum tidur di malam hari, 1 dari 10 siswa mengatakan tidak menggosok gigi setiap hari, dan 8 siswa mengatakan bahwa suka mengkonsumsi makanan yang mengandung gula, seperti permen, biskuit, *chocolate ice cream*, mereka mengatakan tidak menggosok gigi dengan baik dan benar diseluruh permukaan gigi setiap hari karena membutuhkan waktu yang lama.

Mereka juga mengatakan orang tua jarang mengingatkan untuk menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur di malam hari sehingga 8 dari 10 siswa mengalami karies gigi, sedangkan 2 dari 10 siswa tidak mengalami karies gigi.

Perilaku menggosok gigi dipengaruhi oleh pengetahuan, orang tua, sikap, frekuensi, dan kebiasaan menggosok gigi, sementara itu faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi pada anak yaitu, mikroorganisme, host, substrat, waktu, serta ras, jenis kelamin, usia, dan makanan (Imam Sarwo Edi 1, 2021). Perilaku menggosok gigi yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini yaitu dengan rutinitas menggosok gigi dan *flossing* untuk mengendalikan pembentukan plak didalam mulut (Alfiyanti, 2014). Perilaku menggosok gigi harus memperhatikan waktu yang tepat, penanganan alat yang tepat, dan cara yang tepat. Cara menggosok gigi yang baik dan benar yang harus dianjurkan kepada anak-anak yaitu menggosok gigi dua kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur), serta mengurangi makan makanan yang lengket dan manis (Prasada, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan perilaku menggosok gigi. Jika siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari maka dapat merubah perilaku menjadi lebih baik dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut (Talindong et al., 2022).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian studi korelasi dengan rencana penelitian *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan di SDN Sawunggaling 1 Surabaya pada bulan Mei 2024. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Sawunggaling 1 Surabaya yang memiliki kriteria inklusi: siswa kelas 4, siswa yang hadir saat penelitian, siswa yang bersedia menjadi responden, siswa yang memiliki persetujuan dari orang tua untuk menjadi responden. Besar sampel pada penelitian ini adalah 56 responden. Teknik pengambilan data menggunakan teknik proporsional random sampling dimana pengumpulan sampel dengan cara acak atau random berdasarkan proporsi

Setelah mendapatkan persetujuan orang tua, anak diberikan kuesioner untuk mendapatkan data tentang perilaku menggosok gigi, perilaku menggosok gigi diukur dengan kuesioner perilaku menggosok gigi, dan untuk karies gigi diukur dengan lembar observasi. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dengan rentang nilai 0,632 (Anindayudina 2018). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan terdiri dari 16 pertanyaan.

Pilihan jawaban menggunakan skala ordinal, yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu ya (1), tidak (0). Interpretasi skor dari kuesioner dengan menghitung rerata jumlah skor responden bagi dengan jumlah skor maksimal. Dari hasil penjumlahan tersebut bentuk presentase untuk perilaku menggosok gigi

dikategorikan, baik jika nilainya 70-100%, cukup 56-74%, kurang jika nilainya  $\leq$  55%. Karies gigi anak dinilai dengan melihat giginya apakah terdapat karies gigi atau atau tidak menggunakan senter kemudian hasilnya dituliskan pada lembar observasi. Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dan gambaran dari setiap variabel yang diteliti yaitu umur, jenis kelamin, kelas, pernah mendapatkan informasi tentang perilaku menggosok gigi, sumber informasi, waktu menggosok gigi, sering mengkonsumsi makanan kariogenik. Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini dengan korelasi Rank Spearman. Pengolahan analisis data menggunakan program computer pengolahan data statistik dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  dan interval kepercayaan 95%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Karakteristik Umur</b>		
9 Thn	7	12.5
10 Thn	40	71.4
11 Thn	9	16.1
<b>Karakteristik Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	34	60.7
Perempuan	22	39.3
<b>Karakteristik Kelas</b>		
IVA	14	25
IVB	12	21.4
IVC	15	26.8
IVD	15	26.8
<b>Mendapat Informasi Tentang Perilaku Menggosok Gigi</b>		
Pernah	15	26.8
Tidak pernah	41	73.2
<b>Sumber Informasi</b>		
Tenaga medis	6	10.7
Media cetak	5	8.9
Media elektronik	4	7.1
Belum pernah	41	73.2
<b>Waktu Menggosok Gigi</b>		
1 kali sehari	41	73.2
2 kali sehari	15	26.8
<b>Sering Mengonsumsi Makanan Kariogenik</b>		
Ya	42	75.0
Tidak	14	25.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75,0% mengkonsumsi makanan kariogenik.

Tabel 4.2 Karakteristik perilaku menggosok gigi

Perilaku Menggosok Gigi	N	%
Baik	16	29
Cukup	17	30
Kurang	23	41

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa presentasi terbesar responden memiliki kurang (41%) terdapat 41% dan perilaku cukup (30%)

Tabel 4.3 Karakteristik kejadian karies gigi

Karies gigi	n	%
Ada karies gigi	36	64
Tidak ada karies	20	36

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa (64%) responden terdapat karies gigi dan (36%) tidak terdapat karies gigi.

#### 4.1.1 Analisis bivariabel

Analisis bivariabel dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa. *Spearman Correlation* digunakan untuk melihat hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa

Tabel 4.4 Hubungan skor perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa (*Spearman Correlation*)

Spearman,s rho	Perilaku menggosok gigi	Karieg gigi
Correlation Coefficient		+0,483**
Sig. (2-tailed)		0,000

Keterangan: Signifikan  $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa dengan koefisien korelasi (+0,483). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku menggosok gigi diikuti dengan penurunan angka kejadian karies gigi pada siswa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden 19 (82,6%) responden perilaku menggosok gigi kurang, 41 (73,2%) responden belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku menggosok gigi yang baik dan benar, Darsini et al (2019) informasi yang diperoleh seseorang dari pendidikan formal atau nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga dapat menghasilkan sebuah perubahan atau peningkatan perilaku. Menurut Rukaiyah (2022) pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menggosok gigi, akibat pengetahuan anak tentang perilaku menggosok gigi yang kurang berpengaruh terhadap kesehatan gigi. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa menunjukkan bahwa dimana responden yang memiliki perilaku kurang disebabkan karena belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku menggosok gigi. Kurangnya informasi dapat menyebabkan perilaku kurang dalam memahami mengenai perilaku menggosok gigi sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam menggosok gigi yang baik dan benar, dimana responden menggosok gigi satu kali sehari yang seharusnya menggosok gigi dua kali sehari, sehingga dapat menyebabkan sebigaian besar siswa terdapat karies gigi. Informasi dapat memberikan perubahan pada perilaku seseorang khususnya siswa karena semakin banyak informasi yang didapatkan, maka perilaku menggosok gigi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya semakin sedikit informasi yang didapatkan, maka perilaku dan pengetahuan juga terbatas.

Berdasarkan hasil observasi karies gigi didapatkan bahwa dari 36 responden terdapat 26 (72.2%) responden waktu menggosok gigi sehari hanya sekali, mengkonsumsi makanan kariogenik sebanyak 23(63,9%) responden. Menurut Listriannah et al., (2019) anak-anak suka mengkonsumsi makanan yang manis dan tidak disertai dengan menggosok gigi yang baik sehingga sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi. Proses karies terjadi ketika sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, jika dibiarkan sehingga mikroorganisme mengubahnya asam dan zat inilah yang merapuhkan email gigi sehingga terjadi karies gigi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dimana siswa yang memiliki perilaku menggosok gigi yang kurang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, hal yang responden lakukan sering mengkonsumsi makanan kariogenik, tidak menggosok gigi pada waktu yang tepat sehingga sisa makanan menempel pada gigi dan dibiarkan terus-menerus tidak dibersihkan sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Yusiana (2018) perilaku menggosok gigi yang kurang dapat meningkatkan angka kejadian karies gigi. Selain itu penelitian dari Listriannah et al (2019) menyatakan perilaku menggosok gigi yang kurang menjadi penyebab utama terjadinya karies gigi, perilaku menggosok gigi hanya satu kali sehari dapat berpengaruh terhadap kesehatan gigi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku menggosok gigi maka diikuti dengan penurunan angka kejadian karies gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmayanti et al (2022) perilaku menggosok gigi yang kurang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dan hasil penelitian dari Saputri et al (2022) menyatakan perilaku menggosok gigi yang kurang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup anak, dimana semakin kurang perilaku menggosok gigi yang dimiliki oleh anak maka semakin meningkat angka kejadian karies gigi pada anak, begitupun sebaliknya dimana semakin baik perilaku menggosok gigi yang dimiliki oleh anak maka semakin menurun angka kejadian karies gigi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih ada responden memiliki perilaku menggosok gigi yang kurang, maka peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah untuk membuat program kesehatan dengan Puskesmas yang membawahi sekolah ini terkait dengan pemeriksaan gigi, pendidikan kesehatan tentang perilaku menggosok gigi yang baik dan benar, asupan makanan yang tinggi kalsium, pencegahan jenis makanan *kariogenik* secara keseluruhan guna meningkatkan perilaku menggosok gigi sehingga para siswa mendapatkan kesehatan gigi yang optimal.

## **DAFTAR JURUKAN**

- Al-mutmainnah, M. I., & Mukhbitin, F. (2015). *Description Of Dental Caries In Third Class Students Of Mi Al-Mutmainnah*. 155–166.
- Aprilianti, T., & Effendi, L. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok*. 2(1), 103–114.
- Edi, I. S., Rohmah, A., & Purwaningsih, E. (2021). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas Iii Sdn Panaongan Iii Kecamatan Pasongsongan Sumenep. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 45–51. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.339>
- Fahmah, N. I., Kirmawati, R. R., & Amperawati, M. (2023). *Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar. 1*, 210–217.
- Fatureza, Y., Larasati, R., & Hadi, S. (2022). *Hubungan perilaku cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar*. 3(3), 515–530.
- Nissa, I. C., Hadi, S., & Marjianto, A. (2021). *SLR : Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari*. 3(2), 500–517.

- Prasada, I. D. G. B. D. (2016). *Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali*. 6(1), 23–33. <https://doi.org/2503-3638>
- Qoyyimah, A. U., & Aliffia, C. E. (2019). *Jurnal Kebidanan Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Frequency Of Dental Waste With Evevt Of Dental Care IN KB bentuk akan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penanganan segera sebelum terlambat , gigi hal terpenting , Pen. XI(01), 35–43..*
- Adam, Zavera, D'Arc, J., Ratuela, Ellen, & Jeineke. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.
- Ferdy, R. (2022). *Buku Ajar Kedokteran Gigi Forensik*.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Wiradona, I., Widjanarko, B., & Syamsulhuda, B. M. (2013). *Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang*. 8, 59–68.
- Adliyani, N. Z. O. (2015). *Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat The Effect of Human Behavior for Healthy Life*. 4, 109–114.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). *Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki*. 10(2), 284–290.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Djafar, M. S. (2019). *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriana, N. K., Kumala, A. R., Marwanti, Daryani, Agustiningrum, R., & Supardi. (2022). Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 2 Belangwetan. *Prosiding Semninar Nasional UNIMUS*, 2, 1270–1277.

- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar*. 5, 1809–1815.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Komerling, O., Selatan, U., Fitriany, M. S., Farouk, H. M. A. H., & Taqwa, R. (2016). *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komerling Ulu Selatan)*. 18, 41–46.
- Latief, K. (2013). Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman. *Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman*, 1–27.
- Latifa, U., & Surakarta, I. (2017). *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya*. 1(2).
- Listriah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Mustafa, H. (2012). *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. 7(2), 143–156.
- Nurela, A. (2014). *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik*. 14(April), 40–48.
- Pagunanto, S., & Alfiyanti, D. (n.d.). *Pengetahuan Dan Perilaku Oral Hygiene Dengan Kejadian Karies Gigi*. 2(1), 58–63.
- Pitaloka, D. A. M. (2019). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, N. W. S., & Suryati, N. K. (2017). Pengembangan Modul Statistika Berbasis SPSS di STMIK STIKOM Indonesia. *Jurnal IKA*, 15(2), 168–184. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/20194/12225>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.Pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.Pdf)
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Medi Nusantara.

- Sabani, F. (2019). *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar*. 8(2), 89–100.
- Salfiyadi, T., Nurskin, C. A., Khaira, U., Ramadhani, N., Maisarah, W., Fatteriwati, F., Darmila, D., & Reza, R. (2022). Parental Behavior on the Growth Period of Deciduous Teeth and Permanent Teeth in Children in Central Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 115–121. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i2.8973>
- Saputra, N. (2021a). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputri, D. Y., Hadi, S., & Marjianto, A. (2022). Hubungan cara menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa kelas xi sma widya darma surabaya. *Journal of Health and Medical*, 2(3), 233–242.
- Sari, velya A. (2017). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 77.
- Sari R, & Sultan F. (2021). Perawatan edentulous klas 1 applegate kennedy dengan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), 35–40.
- Shaluhyah, Z., Nugraha, P., Tanjungkarang, P. K., Promosi, M., Universitas, K., Semarang, D., Fakultas, D., Masyarakat, K., & Diponegoro, U. (2014). *Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo*. 127–135.
- Siti, K., & Sant, A. U. P. (2019). *Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas iv di sdn satria jaya 03 bekasi*.
- Sri Rukaiyah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Tahulending, A. A., Ratuela, J. E., & Kembuan, S. N. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Jenis Karies Gigi Pada Mahasiswa Tingkat I Dan Ii Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.47718/jgm.v3i2.1438>
- Talindong, A., Jumain, & Lapato, S. (2022). *Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Di Sd 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara*. 03, 50–55.
- Widodo, R. P. (2022). Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Pamong Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Skb Gresik. *Pendidikan Sekolah, Universitas Negeri Surabaya*, 11(2), 105–115.